



**ANALISIS PENDAPATAN BETERNAK DOMBA DI  
KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN LANGKAT**

---

**SKRIPSI**

---

**OLEH:**

**NAMA : RUDI SLAMET WIDODO  
N.P.M : 1713060026  
PRODI : PETERNAKAN**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN BETERNAK DOMBA DI  
KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN  
LANGKAT**

**SKRIPSI**

**OLEH**

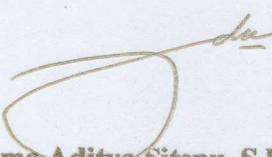
**RUDI SLAMET WIDODO**

**1713060026**

**Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi  
Universitas Pembangunan Panca Budi**

**Disetujui oleh :**

**Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt**  
**Pembimbing I**

  
**Media Agus Kurniawan, S.Pt., M.MA**  
**Pembimbing II**

  
**Andhika Putra, S.Pt., M.Pt**  
**Ketua Program Studi**

  
**Hamdani, ST, M.T**  
**Dekan**



**Tanggal Lulus : 30 September 2021**

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN BANCA BUDI  
PARIKATAS SAINS & TEKNOLOGI

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rudi Slamet Widodo

NPM : 1713060026

Program Studi : Peternakan

Judul Penelitian : Analisis Pendapatan Beternak Domba Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri bukan merupakan hasil karya tulis orang lain.
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksekutif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademik.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 30 September 2021



(Rudi Slamet Widodo)



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI TEKNIK ELEKTRO	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI SISTEM KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNIK KOMPUTER	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PETERNAKAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INFORMASI	(TERAKREDITASI)

## PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Maha siswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: RUDI SLAMET WIDODO
Tempat/Tgl. Lahir	: Tanjung Anom / 31 Desember 1999
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1713060026
Program Studi	: Peternakan
Konsentrasi	:
Jumlah Kredit yang telah dicapai	: 143 SKS, IPK 3.37
Nomor Hp	: 085766208720
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

No.	Judul
1.	Analisis Pendapatan Beternak Domba DiKecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Keterangan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Coret Yang Tidak Perlu



Rektor I,

( Cahyo Pramono, S.E., M.M. )

Medan, 10 September 2021

Pemohon,

( Rudi Slamet Widodo )

Tanggal : .....	Disahkan oleh: Dekan  ( Hamdani, S.Pt., M.M. )
-----------------	---

Tanggal : .....	Disetujui oleh: Dosen Pembimbing I:  ( Dr Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt. )
-----------------	--

Tanggal : .....	Disetujui oleh: Ka. Prodi Peternakan  ( Andhika Putra, S.Pt., M.Pt. )
-----------------	--

Tanggal : .....	Disetujui oleh: Dosen Pembimbing II:  ( Media Agus Kurniawan, S.Pt., M.MA )
-----------------	--

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02	Revisi: 0	Tgl. Eff: 22 Oktober 2018
----------------------------	-----------	---------------------------

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 05 Oktober 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SAINS & TEKNOLOGI  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RUDI SLAMET WIDODO  
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung Anom / 31 Desember 1999  
 Nama Orang Tua : WIDODO  
 N. P. M : 1713060026  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Program Studi : Peternakan  
 No. HP : 085766208720  
 Alamat : Jalan Besar Tanjung Anom, No.7

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Pendapatan Beternak Domba DiKecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Hamdani, ST., MT.  
 Dekan Fakultas SAINS & TEKNOLOGI



RUDI SLAMET WIDODO  
 1713060026

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 122/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
s nama saudara/i:

Nama : RUDI SLAMET WIDODO  
P.M. : 1713060026  
Tingkat/Semester : Akhir  
Jurusan/Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Jurusan/Prodi : Peternakan

sejak tanggal 26 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 26 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Tgl. Efektif : 04 Juni 2015



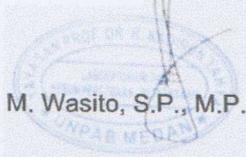
**KARTU BEBAS PRAKTIKUM**  
**Nomor. 222/KBP/LKPP/2021**

yang bertanda tangan dibawah ini Ka. Laboratorium dan Kebun Percobaan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RUDI SLAMET WIDODO  
N.P.M. : 1713060026  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
Jurusan/Prodi : Peternakan

namar dan telah menyelesaikan urusan administrasi di Laboratorium dan Kebun Percobaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 05 Oktober 2021  
Ka. Laboratorium

  
M. Wasito, S.P., M.P.  




## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Analyzed document: RUDI SLAMET WIDODO\_1713060026\_PETERNAKAN.docx Licensed to Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

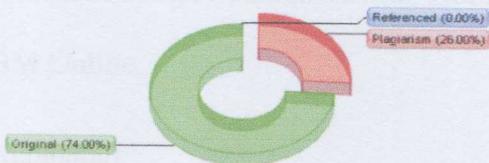
Comparison Preset: Rewrite Detected language:

Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 34

35% 3325 1 http://repository.utms.ac.id/bitstream/123456789/10561/1/16220010%20-%20Bigner%20Olok%20Sanbu%20-%20



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## BIRO PELAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK (BPAA)

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061)8455571 Fax. (061)8458077 Po. Box 1099

MEDAN – INDONESIA

website:[www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) email : [unpab@pancabudi.ac.id](mailto:unpab@pancabudi.ac.id)

### SURAT REKOMENDASI DOKUMEN PERMOHONAN SIDANG MEJA HIJAU

Kepala Biro Pelayanan Administrasi Akademik UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari BPAA sebagai proses rekomendasi dokumen permohonan sidang meja hijau selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Dengan ini disampaikan bahwa Saudara/i :

Nama : **Rudi Slamet Widodo**  
NPM : 1713060026  
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi / Peternakan  
No Hp : 085766208720  
Ukuran Toga : M

Telah dilakukan pemeriksaan dokumen permohonan sidang meja hijau dan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan UNPAB.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Medan, 10 Agustus 2021

Ka. BPAA

Wirda Fitriani, S.Kom., M.Kom

NB : Segala penyalahgunaan atau pelanggaran atas surat ini akan diproses sesuai ketentuan yang berlaku di UNPAB



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**URUSAN PENGEMBANGAN USAHA & INOVASI**

JL. Jend. Gatot Subroto Km 4, 5 Telp. (061) 30106060, (061)  
8456741 PO. BOX. 1099 Medan – Indonesia

<http://www.pancabudi.ac.id> Email: [ukmcenter@pancabudi.ac.id](mailto:ukmcenter@pancabudi.ac.id)



**SURAT PERNYATAAN ADMINISTRASI FOTO DI**  
**PKM-CENTER**

Nomor : 858 /PKM/2021

Dengan ini, saya Kepala PKM UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti dari PKM sebagai pengesahan proses foto ijazah, selama masa COVID19 sesuai dengan edaran Rektor Nomor : 7594/13/R/2020 tentang pemberitahuan perpanjangan PBM Online, adapun nama mahasiswanya adalah :

Nama : Rudi Slamet  
Widodo  
NPM : 1713060026  
Prodi : Peternakan

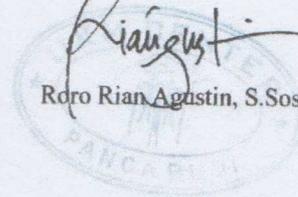
Demikian surat pernyataan ini disampaikan.

*NB : Segala penyelenggaraan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.*

Medan, 29/07/2021

Kaur

Roro Rian Agustin, S.Sos.,MSP





YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIAWebsite : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)**LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : RUDI SLAMET WIDODO  
NPM : 1713060026  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr Sukma Aditya Sitepu, S.Pt.,M.Pt.  
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Beternak Domba DiKecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
11 Februari 2021	sudah dapat melakukan seminar proposal	Disetujui	
19 Juli 2021	acc semhas	Disetujui	
04 Agustus 2021	acc sidang	Disetujui	

Medan, 05 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing,

Dr Sukma Aditya Sitepu, S.Pt.,M.Pt.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

## LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : RUDI SLAMET WIDODO  
NPM : 1713060026  
Program Studi : Peternakan  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Media Agus Kurniawan, S.Pt., M.MA  
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Beternak Domba DiKecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
01 Februari 2021	acc seminar proposal	Disetujui	
23 Juli 2021	Acc seminar hasil	Disetujui	
04 Agustus 2021	Acc meja hijau setelah kalian perbaiki	Disetujui	
14 Agustus 2021	ACC Sidang Meja Hikau	Disetujui	
14 Agustus 2021	ACC Sidang meja hijau	Disetujui	
05 Oktober 2021	acc pengesahan/jilid	Disetujui	

Medan, 05 Oktober 2021  
Dosen Pembimbing,



Media Agus Kurniawan, S.Pt., M.MA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**PROGRAM STUDI PETERNAKAN**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077 Po. Box 1099

**BERITA ACARA SUPERVISI**

Telah dilaksanakan supervisi / kunjungan praktek mahasiswa

Nama : RUDI SLAMET WIDODO

NPM/Stambuk : 1713060026

Program Studi : PETERNAKAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN BETERNAK  
DOMBA DI KECAMATAN SECANGGANG  
KABUPATEN LANGKAT.

Lokasi Praktek : KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN  
LANGKAT

Komentar : - PENELITIAN BERJAIH DENGAN BAIK  
- DOKUMENTASI PENELITIAN DILENGKAPI  
- SEGERA REKAP DATA PENELITIAN

Medan, 17 JUNI 2021

Dosen Pembimbing

(Dr. Sukma Achya Sifepu. S.Pd. M.Pd.)

Mahasiswa ybs,

(RUDI SLAMET WIDODO)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077 Po. Box 1099

BERITA ACARA SUPERVISI

Telah dilaksanakan supervisi / kunjungan praktek mahasiswa

Nama : RUDI SLAMET WIDODO

NPM/Stambuk : 1713060026

Program Studi : PETERNAKAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN BETERNAK Domba  
DI KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN  
LANGKAT

Lokasi Praktek : KECAMATAN SECANGGANG KABUPATEN  
LANGKAT

Komentar : LENGKAPI SEMUA DATA

Medan, 17 JUNI 2021

Dosen Pembimbing

(Media Agus Kurniawan S.Pd. M.Pd)

Mahasiswa ybs,

(RUDI SLAMET WIDODO)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Dosen Pembimbing I : Dr. Sukma Aditya Sifepu. S.Pt., M.PE  
 Dosen Pembimbing II : Media Agus Kurniawan. S.Pt., M. MP  
 Nama Mahasiswa : RUDI SLAMET WIDODO  
 Jurusan/Program Studi : Peternakan  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1713060026  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pendapatan Beternak Domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/12-2020	Revisi judul dan parameter minimal 3 permasalahan	hu	
01/02-2021	Acc Seminar Proposal	hu	
15/03-2021	Perhatikan tanda baca dalam Revisi	hu	
20/04-2021	Lampirkan bukti surpsi dogan yang fokuskan terhadap parameter	hu	
23/07-2021	Acc Seminar Hasil	hu	
01/08-2021	menyuat lampiran dokumentasi dan hasil hitung-hitung	hu	
15/08-2021	Acc sidang maha Hijau	hu	
05/10-2021	Acc Jilid	hu	

Medan, 05 Oktober 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571  
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id  
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi  
 Fakultas : SAINS & TEKNOLOGI  
 Dosen Pembimbing I : Dr. SUKIRMA ADITYA SITEPU, S.Pt., M.Pt  
 Dosen Pembimbing II : Medra Agus Kurniawan, S.Pt., M.MA  
 Nama Mahasiswa : RUDI SLAMET WIDODO  
 Jurusan/Program Studi : Peternakan  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1713060026  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Pendapatan Beternak Domba di Kecamatan  
 Secanggang Kabupaten Langkat

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
13/12 - 2020	Penulisan judul dan parameter minimal 3 Permasalahan		
01/02 - 2021	Acc Seminar Proposal		
15/03 - 2021	Perhatikan tanda baca dalam Penulisan		
20/04 - 2021	Lanjutkan menulis skripsi dengan memfokuskan terhadap parameter		
23/07 - 2021	Acc Seminar Hasil		
01/08 - 2021	Membuat Lampiran dokumentasi dan hasil hitung - hitungan		
15/08 - 2021	Acc Sidang Mega Hejau		
05/10 - 2021	Acc Jilid.		

Medan, 05 Oktober 2021  
 Diketahui/Disetujui oleh :  
 Dekan,



## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pendapatan peternak domba di Kecamatan Secangang Kabupaten Langkat. Dilaksanakan di Kecamatan Secangang Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dan dimulai bulan Maret sampai dengan April 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah pengamatan langsung, data yang di kumpulkan adalah data primer dan skunder. penelitian dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Analisis usaha beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dengan nilai pendapatan tertinggi adalah kategori peternak besar pemeliharaan sebanyak 68 ekor sebanyak 19 orang peternak dengan nilai laba rugi sebesar Rp 46.313.413 dan nilai B/C 1,61. untuk kategori peternak sedang rata-rata memelihara sebanyak 27 ekor sebanyak 41 orang peternak dengan nilai laba rugi sebesar Rp 7.485.896, dan nilai B/C 1,25. Dengan kategori peternak kecil rata-rata memelihara ternak sebanyak 15 ekor sebanyak 24 orang peternak dengan nilai laba rugi Rp 2.666.848 dan nilai B/C 1,12. Hal ini menunjukkan bahwa beternak domba layak dikembangkan secara ekonomi.

**Kata Kunci** : Analisis usaha, pendapatan, domba.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the income of sheep breeders in Secanggang District, Langkat Regency. This research was conducted in Secanggang District, Langkat Regency, North Sumatra Province. This research was carried out for 1 month and started from March to April 2021. The research method used was direct observation, the data collected were primary and secondary data. The research was grouped into 3 groups. The analysis of sheep raising business in Secanggang Subdistrict, Langkat Regency, North Sumatra Province with the highest income value is the category of large breeders raising as many as 68 tails as many as 19 people with a profit and loss value of Rp 46,313,413 and a B/C value of 1.61. for the medium breeder category, the average rearing is 27 tails as many as 41 people with a profit and loss value of Rp. 7,485,896, and a B/C value of 1.25. With the category of small breeders, the average livestock rearing as many as 15 tails as many as 24 people with a profit and loss value of Rp. 2,666,848 and a B/C value of 1.12. This shows that raising sheep is economically feasible.*

**Keywords:** *Business analysis, income, sheep.*

## **RIWAYAT HIDUP**

RUDI SLAMET WIDODO dilahirkan, di Desa Tanjung Anom pada tanggal 31 Desember Tahun 1999, dari Ayah bernama Widodo dan Ibu Widiati. Penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara.

Tahun 2011 penulis telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Tunas Harapan Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu. Tahun 2014 telah menyelesaikan pendidikan di SMP Swasta YPI Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu. Tahun 2017 telah menyelesaikan pendidikan di SMK Swasta SPP Snakma Muhammadiyah Tanjung Anom Kecamatan Pancur Batu. Tahun 2017 Penulis melanjutkan pendidikan ke program studi Peternakan pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis aktif mengikuti seminar-seminar di dalam kampus Penulis melaksanakan Magang di PT. Mitra Agro Mandiri Abadi (MAMA BREEDING) dari tanggal 22 Januari sampai tanggal 22 Februari 2020 dan melaksanakan KKN di Desa Tandam Hilir II, Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat melaksanakan ujian meja hijau Di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi. Judul Skripsi Ini Adalah “Analisis Pendapatan Beternak Domba Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat “

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Hamdani S.T., M.T selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Andhika Putra, S.Pt., M.Pt selaku Ketua Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Dr. Sukma Aditya Sitepu, S.Pt., M.Pt selaku Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Media Agus Kurniawan, S.Pt., M.MA selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua penulis dan seluruh keluarga yang memberikan motivasi baik secara moril maupun materil dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Seluruh dosen Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Pancabudi yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

8. Teman-teman mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Peternakan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca untuk kebaikan tulisan ini nantinya. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat.

Medan, Juli 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
RIWAYAT HIDUP .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian.....	3
Manfaat Penelitian.....	3
TINJAUAN PUSTAKA .....	4
Usaha Peternakan .....	4
Kalsifikasi Domba.....	5
Sistem Pemeliharaan .....	7
Skala Pemeliharaan .....	8
Karakteristik Lokasi Penelitian .....	9
Analisa Usaha.....	11
Biaya Produksi .....	12
Biaya Tetap.....	13
Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel) .....	13
Penerimaan Dan Pendapatan .....	14
Analisis Laba Rugi .....	16
Analisa B/C Ratio ( <i>Benefit Cost Ratio</i> ).....	16
METODE PENELITIAN .....	18
Tempat dan Waktu penelitian.....	18
Bahan dan Alat .....	18
Jenis Penelitian .....	18
Jenis dan Sumber Data .....	18
Metode Pengumpulan Data .....	19
Metode Analisa Data .....	19
Metode Penelitian.....	20
Populasi Dan Sampel .....	21
Analisa Data .....	22
HASIL PENELITIAN .....	23
Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	23
Biaya Produksi .....	24
Total Pendapatan .....	26
Analisis Laba Rugi .....	27
B/C Ratio.....	28

PEMBAHASAN .....	30
Biaya Produksi .....	30
Total Pendapatan .....	32
Analisis Laba Rugi .....	33
B/C Ratio.....	33
KESIMPULAN DAN SARAN .....	35
Kesimpulan.....	35
Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN.....	40

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019.....	9
2.	Populasi ternak domba kabupaten langkat 2019 .....	10
3.	Rekapitulasi Hasil Analisis Usaha berdasarkan pengelompokan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak meliputi jumlah populasi, biaya produksi, total pendapatan, laba rugi, <i>B/C Ratio</i> .....	23
4.	Analisis rata-rata biaya produksi peternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Rp).....	25
5.	Total pendapatan dalam analisis usaha pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Rp).....	26
6.	Analisis laba rugi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat .....	28
7.	Hasil analisis <i>B/C ratio (Benefit cost ratio)</i> usaha beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Data biaya produksi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	40
2.	Data pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat .....	42
3.	Data analisis laba rugi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.....	44
4.	Foto pengambilan data kepeternak .....	46

# **PENDAHULUAN**

## **Latar belakang**

Daging domba merupakan salah satu daging yang berkualitas baik dan layak dikonsumsi oleh berbagai kelas lapisan masyarakat. Daging domba mempunyai kemampuan kompetitif untuk bersaing dengan sumber daging sapi dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia. Daging domba merupakan alternatif penyedia daging yang perlu dipertimbangkan pada masa mendatang. Secara sosial penduduk Indonesia terbiasa mengkonsumsi daging domba namun pada dasarnya kebutuhan domestik belum terpenuhi sehingga peningkatan produksi domba potong akan terserap oleh pasar (Tatang, 2003).

Pembangunan peternakan sampai saat ini belum sepenuhnya mampu memberikan kesejahteraan bagi para peternak maupun bagi masyarakat secara merata. Penyediaan kuantitas dan kebutuhan protein hewani masyarakat baik daging, telur dan susu masih memerlukan pasokan impor, karena produksi dan distribusinya masih terkendala berbagai faktor yang makin krusial bila tidak diatasi secepatnya secara bijak dan berpihak. Meningkatnya pendapatan per kapita, tingkat pendidikan, kesadaran akan pentingnya peningkatan gizi dan pangan bermutu, laju pertumbuhan penduduk, serta keinginan menjaga ketahanan pangan asal protein hewani, mendorong terus meningkatnya permintaan konsumsi produk peternakan.

Kecamatan Secanggang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Langkat yang memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat terhadap sektor pertaniannya. Dimana daerah ini memiliki potensi wilayah dengan ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak yang sangat banyak sehingga cukup potensial untuk

pengembangan ternak domba. Kecamatan Secanggang merupakan Kecamatan dengan populasi ternak domba yang setiap tahunnya mengalami peningkatan populasi ternak domba yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Langkat, data populasi ternak domba tahun 2019 dikecamatan secanggang yaitu sebanyak 26.677 (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat 2019). Namun pengelolaan usaha ternak yang dilakukan masih sangat sederhana, selain itu skala usaha yang dimiliki sangat kecil dan juga sistem pemeliharaan yang diterapkan masih bersifat tradisional. Jika produktivitasnya tidak dikembangkan secara komersial dan dalam skala besar, akan berdampak pada penurunan populasi ternak domba.

Sampai saat ini masih banyak peternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang belum bergabung dalam kelompok peternak mengingat mereka masih terikat dengan pekerjaan utama dan hanya sebagai usaha sampingan (skala usaha kecil yaitu rata-rata 3–5 ekor domba per keluarga). Beberapa alasan antara lain karena alasan kesibukan pekerjaan, tidak memiliki waktu untuk bergabung berkelompok dengan peternak lain dan masih kurangnya kepercayaan peternak terhadap pemerintah, dimana peternak kecil umumnya lebih senang beternak seadanya tanpa ada campur tangan pemerintah setempat.

Faktor yang mempengaruhi usaha ternak domba yaitu Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh peternak dari usaha ternak yang dijalankan. Menurut Gusasi dan Saade (2006) bahwa pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total uang dikeluarkan selama proses produksi. Pappas dan Mark (1995), menyatakan bahwa suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin.

Penerimaan ternak domba merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan dihitung berdasarkan jumlah produksi domba yang terjual dikalikan dengan harga dan ditambah dengan jumlah kotoran domba per karung dikalikan dengan harga, dihitung dalam satuan rupiah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan mengenai pendapatan Beternak Domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bahan pertimbangan atau bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Langkat mengenai pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Bahan referensi dan studi untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
3. Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Panca Budi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Usaha Peternakan**

Peternakan adalah suatu kegiatan usaha untuk meningkatkan biotik berupa hewan ternak dengan cara meningkatkan produksi ternak yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Untuk meningkatkan produktivitas ternak tersebut, peternak hendaknya menerapkan sapta usaha ternak yang meliputi bibit, pakan, perkandangan, reproduksi, pengendalian penyakit, pengolahan pasca panen, dan pemasaran. Hendaknya bibit yang dipilih adalah bibit unggul yang dapat menghasilkan keturunan yang unggul pula. Bibit yang unggul dapat diketahui melalui proses seleksi genetic (Tomaszewsk *et al.* 1993)

Bahan pakan hendaknya memenuhi kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak. Nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak diantaranya karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral, dan air. Perkandangan berhubungan dengan pengendalian penyakit. Kandang yang sehat akan mempengaruhi kesehatan ternak. Oleh karena itu, kandang sebaiknya selalu dalam keadaan sehat agar ternak terhindar dari penyakit yang disebabkan baik oleh bakteri dan virus (Anggorodi. 1990)

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam dunia peternakan, faktor reproduksi juga sangatlah penting. Selain itu pengolahan pasca panen dan pemasaran juga menentukan keberhasilan dalam usaha peternakan. Menurut Manshur (2009) bahwa tata laksana pemeliharaan dalam suatu peternakan memegang peranan penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat dipengaruhi oleh baiktidaknya tata laksana pemeliharaan.

## Klasifikasi Domba

Domba mempunyai posisi yang strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi ekonomis, sosial dan budaya, merupakan sumber genetik yang khas untuk digunakan dalam perbaikan bangsa domba lokal maupun dengan domba impor (Sumantri *et al.*,2007). Bangsa-bangsa ternak lokal penting untuk dilindungi karena mempunyai keunggulan antara lain mampu bertahan hidup pada tekanan iklim dan pakan yang berkualitas rendah, tahan terhadap penyakit dan gangguan caplak, sumber gen yang khas, produktif dipelihara dengan biaya relative rendah, mendukung keragaman pangan, pertanian dan budaya (FAO, 2009).

Domba Indonesia umumnya berekor tipis (*thin-tailed*), namun ada pula yang berekor gemuk (*fat-tailed*) seperti domba Donggala dan domba-domba yang berada di daerah Jawa Timur (Devendra & McLeroy, 1982). Menurut Mulyaningsih (1990) domba di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu Domba Ekor Tipis (*javanesa thin tailed*), Domba Priangan (*pringan of west java*) dikenal juga dengan Domba Garut, dan Domba Ekor Gemuk (*javanesa fat tailed*) sedangkan menurut Bradfrod dan Inounu (1996) hanya dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu Domba Ekor Tipis (DET) dan Domba Ekor Gemuk (DEG). Menurut Devendra dan McLeroy (1982) domba ekor tipis diduga berasal dari India/Bangladesh dan domba Ekor Gemuk yang diduga berasal dari daerah Asia Barat.

Menurut Muttaqien, (2007) Domba diklasifikasikan sebagai hewan herbivora (pemakan tumbuhan) karena pakan utamanya adalah tanaman atau tumbuhan. Meski demikian domba lebih menyukai rumput dibandingkan dengan jenis pakan yang lainnya. Domba juga merupakan hewan mamalia karena menyusui anaknya. Sistem pencernaan yang khas di dalam rumen, menyebabkan domba juga

digolongkan sebagai hewan ruminansia. Menurut Sudarmono dan Sugeng (2011), secara umum ternak domba dikelompokkan menjadi domba tipe potong, *wol* dan *dual purpose*, yakni sebagai penghasil daging dan sekaligus penghasil *wol*.

Klasifikasi domba menurut Blakely dan Bade (1992) adalah sebagai berikut :

- Kingdom* : *Animalia*
- Phylum* : *Chordata (hewan bertulang belakang)*
- Class* : *Mammalia (hewan menyusui)*
- Ordo* : *Artiodactyla (hewan berkuku genap)*
- Family* : *Bovidae (memamah biak)*
- Genus* : *Ovis*
- Species* : *Ovis aries*

Menurut Tomaszewska *et al.* (1993), ternak domba mempunyai beberapa keuntungan dilihat dari segi pemeliharaannya, yaitu cepat berkembang biak, dapat beranak lebih dari satu ekor dan dapat beranak dua kali dalam setahun, berjalan dengan jarak yang lebih dekat saat digembalakan sehingga mudah dalam pemberian pakan, pemakan rumput, kurang memilih pakan yang diberikan dan kemampuan merasa tajam sehingga lebih mudah dalam pemeliharaan, sumber pupuk kandang dan sebagai sumber keuangan untuk membeli keperluan peternak atau memenuhi kebutuhan rumah tangga yang mendadak. Karakteristik domba atau biri (*Ovis*) adalah ruminansia dengan wol tebal dipelihara untuk dimanfaatkan wol, daging dan susunya. Domba yang paling dikenal orang adalah domba peliharaan (*Ovis aries*), yang diduga keturunan dari mouflon liar yang berada di wilayah Asia Tengah Selatan dan Barat Daya. Domba dengan umur 2,5 bulan, pertumbuhan absolut akan berjalan lambat dan domba umur 2,6 bulan sampai dengan masa pubertas, terjadi

kenaikan pertumbuhan yang cepat dan saat domba mencapai pubertas, terjadi kembali perlambatan pertumbuhan dan kurva akan menjadi lebih landai pada saat mencapai titik balik (Anggorodi, 1990).

### **Sistem Pemeliharaan**

Sistem pemeliharaan intensif yaitu domba yang dipelihara dilakukan secara intensif dengan membutuhkan perhatian penuh dari pemiliknya, berupa kegiatan rutin sehari-hari dan kegiatan insidental. Seumur hidup ternak berada di kandang dan tidak bisa berkeliaran kemana-mana (Mulyono dan Sarwono, 2008). Sistem pemeliharaan semi-intensif adalah kegiatan pemeliharaan ternak domba dengan sistem penggembalaan yang dilakukan secara teratur dan baik, dalam kondisi tertentu, pemilik sudah mulai menaruh dan baik dalam kondisi tertentu, pemilik sudah mulai menaruh perhatian terhadap ternak domba yang dipeliharanya, terutama ketika ternak akan melahirkan dan digemukan untuk dipotong dengan mengurus ternak domba selama sehari penuh. Dalam hal ini pemilik sudah mulai menjaga kebersihan kandang memberikan obat-obatan dan kosentrat sebagai tambahan makanan (Mulyono dan Sarwono, 2008).

Sistem pemeliharaan ekstensif merupakan beternak domba secara tradisional yaitu campur tangan peternak terhadap ternak peliharaannya hampir tidak ada. Domba dilepas begitu saja dan pergi mencari pakan sendiri di lapangan penggembalaan, pinggiran hutan atau tempat lain yang banyak ditumbuhi rumput dan sumber pakan. Sesuai dengan habitat aslinya, domba menyukai pakan dari tanaman di daerah perbukitan (Mulyono dan Sarwono, 2008).

## **Skala Pemeliharaan**

Said dan Intan (2002) dalam Rusmiati (2008) bahwa skala usaha sangat terkait dengan ketersediaan input dan pasar. Skala usaha hendaknya diperhitungkan dengan matang sehingga produksi yang dihasilkan tidak mengalami kelebihan pasokan dan kelebihan permintaan. Begitu juga ketersediaan input seperti modal, bibit, peralatan serta fasilitas produksi yang harus dipertimbangkan. Skala usaha yang besar secara teoritis akan mendapatkan hasil yang tinggi. Namun kenyataan di lapangan sering kali terjadi skala yang besar menjadi tidak ekonomis yang disebabkan oleh karakteristik produk. Oleh karena itu dalam merencanakan usaha produksi penting.

Ternak domba merupakan salah satu penunjang pendapatan petani dipedesaan. Sistem pemeliharaan ternak umumnya secara tradisional yakni pemberian pakan kurang memenuhi standar gizi yang dianjurkan. Skala pemilikan masih kecil yaitu 2-5 ekor per petani (Setiadi, 2003). Untuk meningkatkan pendapatan yang berorientasi agribisnis maka diperlukan peningkatan produktivitas melalui peningkatan tipologi usaha yang semula berupa usaha sambilan menjadi cabang usaha dengan perbaikan tata laksana pemeliharaan dan efisiensi usaha.

Usaha peternakan domba sebagian besar berupa peternakan rakyat yang berskala kecil dengan teknologi produksi yang rendah dan masih bersifat subsisten.

Ciri usaha peternakan rakyat antara lain:

1. Sistem pemeliharaan yang didominasi oleh usaha sambilan yang tidak dilandasi motif ekonomi sepenuhnya.
2. Peranan ternak domba sebagai sumber pupuk kandang belum dimanfaatkan secara optimal.

3. Pola pemberian pakan yang belum memperhatikan nilai gizi sesuai kebutuhan ternak.
4. Usaha perbaikan mutu belum banyak dilakukan (Rakhmat *et al.* 1998).

### **Karakteristik Lokasi Penelitian**

Kecamatan Secanggang Merupakan salah satu Kecamatan yang terletak di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Secanggang terletak antara garis lintang utara  $03^{\circ}46'17''$  -  $03^{\circ}57'30''$  dan garis bujur timur  $98^{\circ}27'45''$  –  $98^{\circ}39'40''$ . Dengan luas wilayah  $231,19 \text{ Km}^2$ . Kecamatan Secanggang sebelah utara berbatasan langsung dengan Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Stabat, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Hinai dan juga Kecamatan Tanjung Pura, serta sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang (Kecamatan Secanggang Dalam Angka 2020). Kecamatan Secanggang memiliki 17 Desa/Kelurahan. Data luas wilayah setiap Desa/Kelurahan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019

Desa/Kelurahan	Luas ( $\text{Km}^2$ )
Kepala Sungai	9,46
Perkotaan	8,60
Teluk	9,40
Cinta raja	17,88
Telaga jernih	12,95
Karang gading	10,08
Kuala besar	17,35
Selotong	46,17
Secanggang	12,51
Tanjung ibus	24,91
Hinai kiri	4,25

Kebun kelapa	7,05
Sungai ular	10,79
Jaring halus	10,69
Karang anyer	6,94
Pantai gading	17,35
Suka mulia	4,81
Jumlah	231,19

Sumber : BPS. Kab. Langkat

Kecamatan Secanggang sama seperti Kecamatan lainnya di Kabupaten Langkat, dimana luas wilayah di Kecamatan Secanggang banyak digunakan untuk kegiatan pertanian. Hal ini membuat mayoritas penduduk di Kecamatan Secanggang profesi utamanya yaitu sebagai petani. Data terakhir yang didapat sebanyak 5.572 berprofesi sebagai petani (Kecamatan Secanggang Dalam Angka 2019). Luasnya lahan pertanian di Kecamatan Secanggang membuat peluang besar bagi para peternak, khususnya peternak ruminansia besar maupun kecil untuk mengembangkan usaha ternaknya. Hal ini dikarenakan ketersediaan hijauan sebagai pakan sangat melimpah, ditambah lagi dengan luasnya lahan pertanian akan memperbanyak limbah-limbah hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan.

Kecamatan Secanggang Adalah Kecamatan dengan populasi ternak domba terbanyak jika dibandingkan dengan Kecamatan lainnya di Kabupaten Langkat. Populasi ternak domba di Kabupaten Langkat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Populasi Ternak Domba Kabupaten Langkat 2019

No	Kecamatan	Populasi Domba
1	Bahorok	6.837 ekor
2	Sirapit	3.827 ekor
3	Salapian	4.371 ekor

4	Kutambaru	1.048 ekor
5	Sei Bingai	1.876 ekor
6	Kuala	10.913 ekor
7	Selesai	25.066 ekor
8	Binjai	34.844 ekor
9	Stabat	63.611 ekor
10	Wampu	13.035 ekor
11	Batang Serangan	13.487 ekor
12	Sawit Sebrang	63.063 ekor
13	Padang Tualang	5.211 ekor
14	Hinai	59.181 ekor
15	<b>Secanggang</b>	<b>26.677 ekor</b>
16	Tanjung Pura	19.043 ekor
17	Gebang	11.457 ekor
18	Babalan	446 ekor
19	Sei Lapan	3.851 ekor
20	Brandan Barat	1.239 ekor
21	Besitang	6.397 ekor
22	Pangkalan Susu	1.954 ekor
23	Pematang Jaya	5.357 ekor
Total		382.791 ekor

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Langkat 2019.

### **Analisa Usaha**

Analisis usaha ternak merupakan kegiatan yang sangat penting bagi suatu usaha ternak komersial. Melalui usaha ini dapat dicari langkah pemecahan berbagai kendala yang dihadapi. Analisis usaha peternakan bertujuan mencari titik tolak untuk memperbaiki kendala yang dihadapi. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk merencanakan perluasan usaha baik menambah cabang usaha atau memperbesar skala usaha. Berdasarkan data tersebut dapat diukur keuntungan usaha dan tersedianya dana yang real untuk periode selanjutnya.

Menurut (Aritonang, 2010) gambaran mengenai usaha ternak yang memiliki prospek cerah dapat dilihat dari analisis usahanya. Analisis dapat juga memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya untuk bibit (bakalan), ransum dan kandang, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh.

Analisis usaha mutlak dilakukan bila seseorang hendak memulai usaha. Analisis usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan. Analisis usaha memberi gambaran kepada peternak untuk melakukan perencanaan usaha. Dalam analisis usaha diperlukan beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar dapat berubah sesuai dengan perkembangan waktu (Soekartawi, 2002).

Analisis pendapatan mempunyai dua tujuan yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak (Putranto, 2006).

### **Biaya Produksi**

Biaya adalah nilai dari semua pengorbanan ekonomis yaitu semua hal yang harus dikeluarkan dan tidak dapat dihindarkan, namun dapat diperkirakan dan dapat diukur untuk menghasilkan suatu produk (Cyrilla dan Ismail, 1998). Biaya produksi adalah segala sesuatu yang diinvestasikan, baik berupa uang, tanah dan bangunan, tenaga kerja serta aset-aset lain yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Besaran biaya yang dikeluarkan selama proses

produksi akan menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan mempengaruhi kelayakan usaha (Sutama dan Budiarsana, 2009).

Biaya produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap merupakan biaya investasi yang besarnya tidak pernah berubah meskipun perolehan hasil produksinya berubah. Biaya tetap ini terdiri dari sewa lahan, bangunan kandang dan peralatan. Biaya variabel jumlahnya dapat berubah sesuai hasil produksi atau harga di pasaran pada waktu itu. Biaya variabel meliputi bibit, pakan, tenaga kerja dan bunga modal/bunga bank jika meminjam dari bank (Sudarmono dan Sugeng, 2011).

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan setelah usaha berjalan dan tidak habis pakai pada tiap proses produksi. Biaya tetap atau biaya kapasitas merupakan biaya untuk mempertahankan kemampuan beroperasi perusahaan pada tingkat kapasitas tertentu. Besar biaya tetap dipengaruhi oleh kondisi perusahaan jangka panjang, teknologi dan metode serta strategi manajemen. Selanjutnya menurut Wulandari (2006), biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Contoh biaya tetap adalah pajak bumi dan bangunan (PBB), sewa lahan, peralatan kandang, sumbangan.

### **Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)**

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan atau tetap, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Biaya bahan baku

merupakan contoh biaya variabel yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Menurut Wulandari (2006), dikatakan bahwa biaya variable adalah biaya berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Contoh biaya variabel adalah biaya bibit, biaya ransum, tenaga kerja, biaya penyusutan kandang dan obat-obatan.

### **Penerimaan dan Pendapatan**

Penerimaan merupakan nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari produksi total dengan harga peroleh satuan, produksi total adalah hasil utama dan sampingan sedangkan harga adalah harga pada tingkat usaha tani atau harga jual petani (Siregar, 2009).

Jumlah penerimaan yang akan diperoleh dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah hasil produksi dengan harga produk bersangkutan pada saat itu. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan hasil produksi. Penerimaan usaha tani (farm receipts) sebagai penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan investasi dan nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan yang dikonsumsi rumah tangga (Yoga, 2007).

Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Dalam usaha tani selisih antara penerimaan dan pengeluaran total disebut pendapatan bersih usaha tani atau “net farm income”. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Budiraharjo dan Migie, 2008).

Pendapatan adalah penghasilan yang berhak dimiliki oleh pelaku usaha dari hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasional selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usaha tani selalu disertai dengan pengukuran efisiensi pendapatan usaha tani. Untuk mengetahui efisiensi suatu usaha tani terhadap penggunaan satu unit input dapat digambarkan oleh nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usaha tani dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam proses produksi (Taufik, *at all.* 2013).

Dalam analisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditetapkan. Selanjutnya disebutkan bahwa tujuan analisis pendapatan adalah untuk menggambarkan keadaan sekarang dan keadaan yang akan datang dari kegiatan usaha, dengan kata lain analisis pendapatan bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha (Siregar, 2009).

Pendapatan usaha ternak menggambarkan imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal yang diinvestasikan kedalam usaha tersebut. Pendapatan bersih usaha tani merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total tanpa memperhitungkan tenaga kerja keluarga petani, bunga modal sendiri dan pinjaman. Analisis pendapatan dapat memberikan bantuan untuk mengukur keberhasilan usaha dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kegiatan usaha tani dalam satu tahun. Petani ternak kurang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan prinsip ekonomi untuk meningkatkan pendapatannya. Beberapa prinsip yang perlu diketahui oleh petani

ternak adalah penentuan perkembangan harga, penentuan cara berproduksi, pemasaran hasil, pembiayaan usaha, pengelolaan modal dan pendapatan (Yoga, 2007).

### **Analisis Laba – Rugi**

Keuntungan merupakan pengurangan antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang di keluarkan oleh usaha peternakan (Kusumastuti, 2012). Keuntungan adalah tujuan setiap usaha. Keuntungan dapat dicapai jika pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya (Umar, 2005). Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya dapat digunakan untuk memenuhi semua pembayaran sarana produksi, sarana transportasi, administrasi, upah tenaga kerja dan jasa lain yang digunakan pada usaha (Riyanto, 2001).

Prinsip perhitungan laba-rugi yaitu menghitung kas masuk dan keluar. Komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba-rugi meliputi pendapatan, pengeluaran/ biaya tetap dan variabel (Sastra dan Karyana, 1999). Untuk memperoleh angka yang pasti mengenai keuntungan atau kerugian, yang harus dilakukan adalah pencatatan biaya. Tujuan pencatatan biaya adalah agar perternak atau pengusaha dapat mengadakan evaluasi terhadap bidang usahanya (Murtidjo, 1996).

### **Analisa B/C Ratio (*Benefit cost ratio*)**

Analisa B/C ratio adalah perbandingan antara pendapatan (*benefit*) dengan biaya (*cost*) yang telah dihitung nilai sekarangnya (Irfan, 2006). Menurut Soekartawi (2003), B/C ratio merupakan rasio antara penerimaan dengan biaya.

Analisa B/C ratio digunakan untuk mengetahui berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani ternak dalam kegiatan usahanya.

Untuk melakukan analisis *benefit cost ratio* terhadap lebih dari satu alternatif, harus dilakukan dengan cara *incremental* seperti pada analisis *rate of return*. Prosedur *incremental* dari *rate of retrun* dapat digunakan pada *benefit cost ratio*. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai B/C yang diperoleh apabila nilai net B/C ratio  $> 1$  menunjukkan bahwa kegiatan usaha tersebut layak untuk dilaksanakan sedangkan apabila nilainya  $< 1$  maka kegiatan usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan (Kusumastuti, 2012). Menurut Soekartawi (2002) apabila nilai B/C ratio  $> 1$  maka usaha tersebut memperoleh keuntungan dan apabila nilai B/C ratio semakin besar maka keuntungan yang diterima peternak semakin besar

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan dan dimulai pada tanggal 1 Maret sampai dengan 1 April 2021.

### **Bahan dan Alat**

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data analisa usaha peternakan rakyat dari jumlah populasi.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku tulis, alat tulis, kuisioner, dan kalkulator.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan pendapatan usaha ternak domba yang diperoleh peternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

### **Jenis dan Sumber Data**

1. Jenis Data yang digunakan:

- a. Data kualitatif adalah data yang berupa kalimat, pernyataan yang diberikan kepada peternak domba.
- b. Data kuantitatif adalah data yang sifatnya non metriks atau dalam bentuk nilai (angka) yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dilapangan.

2. Sumber data yang di gunakan:

- a. Data primer adalah data yang bersumber dari hasil pemeliharaan langsung peternak domba.

b. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Biro Pusat Statistik, Pemerintah Setempat dan lain-lain yang telah tersedia yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap penelitian dan peternak domba. Menurut Sugiyono (2011) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden melalui alat yang dinamakan interview atau wawancara.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan peternak. Menurut Sugiyono (2011) observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner identik dengan melakukan komunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain.

### **Metode Analisis Data**

Tabulasi dilakukan terhadap data primer dan sekunder, selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan keragaan atau profil peternak dan usaha peternakan tersebut. Untuk mengkaji profile ekonomi dari usaha peternakan domba dilakukan dengan menghitung pendapatan bersih peternak selama 1 tahun

produksi yang diperoleh dari nilai penjualan ternak dikurangi total biaya produksi (Soekartawi, 2003).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan dombarkaryat yang berada di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Data yang diperoleh adalah data primer. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan peternak domba serta berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan.

Definisi Biaya variabel dan pengukuran sebagai berikut:

- a. Populasi ternak domba adalah diukur jumlah ternak domba yang ada di usaha peternakan rakyat.
- b. Produksi daging adalah jumlah daging domba yang dihasilkan setiap panen.
- c. Tenaga kerja adalah jumlah orang yang bekerja dalam usaha peternakan domba (orang/tahun).
- d. Jumlah pakan adalah banyaknya pakan yang diberikan setiap hari untuk ternak domba (kg/hari).
- e. Luas kandang adalah luas kandang yang ditempati domba (m<sup>2</sup>).
- f. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bibit domba, pembuatan kandang, gudang pakan, peralatan, diukur berdasarkan nilainya perbulan (Rp/tahun).
- g. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pakan, upah tenaga kerja, vaksin, transportasi, listrik dan lain-lain (Rp/tahun).
- h. Harga jual adalah harga jual domba (Rp/kg).

- i. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari hasil penjualan domba (Rp/tahun).
- j. Keuntungan dihitung dari selisih penerimaan penjualan domba dan total biaya (Rp/tahun)

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang berjumlah 496 peternak. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan penentuan besarnya sample yang mewakili populasi dengan rumus Slovin (Riduwan, 2005).

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$k = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$k = \frac{496}{(496) \cdot 0,1^2 + 1}$$
$$k = \frac{496}{5,96}$$
$$n = 83,22 \text{ (84 Peternak).}$$

## Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu untuk menghitung pendapatan yang diperoleh peternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

1. Untuk Mengetahui Biaya Produksi/total biaya peternak domba digunakan rumus sebagai berikut (soekartawi, 2003) :

$$\text{Total Biaya (TC)} = \text{FC} + \text{VC}$$

Dimana : TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

FC = Fixed cost/Biaya Tetap

VC = Variabel cost/Biaya Variabel

2. Untuk mengetahui penerimaan/pendapatan peternak domba digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Penerimaan (TR)} = Q \times P$$

Dimana : TR = Total Revenue/ Penerimaan (Rp/Thn)

Q = Jumlah Produksi

P = Harga (Rupiah)

3. Untuk mengetahui Analisa Laba-Rugi/keuntungan peternak domba digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{Total Pendapatan (Pd)} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana : PD = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TR = Total Revenue/Penerimaan yang diperoleh peternak (Rp/Thn)

TC = Total Cost/Biaya yang dikeluarkan peternak (Rp/Thn)

4. Untuk mengetahui analisis *Cost Ratio (R/C)* peternak domba digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{biaya produksi}}$$

## HASIL PENELITIAN

### Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian analisis pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat meliputi biaya produksi, hasil produksi, laba rugi, *B/C Ratio*. Nilai analisis dikelompokkan berdasarkan kelompok besar, sedang dan kecil. Pengelompokan data berdasarkan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak, Peternak kecil memelihara ternak domba sebanyak satu ekor sampai dua puluh ekor domba, Peternak sedang sebanyak dua puluh satu ekor sampai empat puluh ekor domba, dan Peternak besar sebanyak empat puluh satu ekor domba sampai seterusnya. Data dapat dilihat didalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Usaha berdasarkan pengelompokan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak meliputi jumlah populasi, biaya produksi, total pendapatan, laba rugi, *B/C Ratio*.

Uraian	Peternak		
	Besar	Sedang	Kecil
Peternak (orang)	19	41	24
Populasi (ekor)	68	27	15
Biaya Produksi (Rp)	67.963.900	23.487.631	12.070.840
Total pendapatan (Rp)	114.277.313	30.973.527	14.887.688
Laba rugi (Rp)	46.313.413	7.485.896	2.666.848
<i>B/C Ratio</i>	1,61	1,25	1,12

Berdasarkan hasil rekapitulasi analisis pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan rata-rata jumlah peternak yang memelihara ternak kategori besar sebanyak 19 orang, kategori peternak sedang sebanyak 41 orang dan peternak kecil dengan jumlah 24 orang. rata-rata jumlah populasi domba yang dipelihara dengan kategori Peternak besar sebanyak 68 ekor, kategori Peternak sedang sebanyak 27 ekor dan kategori Peternak kecil sebanyak

15 ekor. Total rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam waktu satu tahun untuk Peternak besar yaitu Rp 67.963.900, Peternak sedang sebesar Rp 23.487.631 dan Peternak kecil sebesar Rp 12.070.840.

Total rata-rata pendapatan yang diterima dalam waktu satu tahun oleh peternak pada kategori peternak besar yaitu sebanyak Rp 114.277.313, kategori peternak sedang sebesar Rp 30.973.527 dan kategori peternak kecil sebesar Rp 14.887.688. Laba rugi rata-rata yang diterima peternak dalam waktu satu tahun pada kategori peternak besar yaitu sebanyak Rp 46.313.413, kategori peternak sedang sebesar Rp 7.485.896 dan kategori peternak kecil sebesar Rp 2.666.848. Untuk nilai rata-rata B/C Ratio pada kategori peternak besar yaitu 1,61, kategori peternak sedang dengan nilai 1,23 dan kategori peternak kecil dengan nilai 1,12.

### **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah segala sesuatu yang diinvestasikan, baik berupa uang, tanah dan bangunan, tenaga kerja serta aset-aset lain yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Besaran biaya yang dikeluarkan selama proses produksi akan menjadi acuan dalam penentuan harga pokok penjualan dan mempengaruhi kelayakan usaha (Sutama dan Budiarsana, 2009).

Biaya untuk memelihara domba selama pemeliharaan dalam kandang terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*). Biaya tetap meliputi biaya pembuatan kandang dan peralatan kandang, tetapi biaya dihitung berdasarkan penyusutannya. Sedangkan biaya tidak tetap meliputi pembelian bibit, pembelian pakan, dan listrik yang diperlukan selama penelitian. Berdasarkan hasil

perhitungan selama penelitian biaya produksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah berikut:

Tabel 4. Analisis rata-rata biaya produksi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Rp).

Uraian	Peternak		
	Besar	Sedang	Kecil
Biaya tetap			
- Kandang (lengkap)	870.650	819.536	691.240
- Bibit	39.570.000	10.178.571	2.022.000
Biaya tidak tetap			
- Pakan	21.164.250	7.428.571	5.206.800
- Obat-obatan	1.349.000	446.667	244.800
-Tenaga kerja	4.080.000	3.957.143	3.480.000
- Listrik	930.000	657.143	576.000
Total Biaya	67.963.900	23.487.631	12.220.840

Pada tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa Analisis biaya produksi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan menghitung analisis rata-rata biaya produksi berupa biaya kandang lengkap pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 870.650, katagori peternak sedang sebesar Rp 819.536, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 691.240. Untuk rata-rata biaya pembelian bibit domba pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 39.570.000, katagori peternak sedang sebesar Rp 10.178.571, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 2.022.000.

Biaya tidak tetap yang meliputi rata-rata biaya pakan pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 21.164.250, katagori peternak sedang sebesar Rp 7.428.571, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 5.206.800. Biaya obat-obatan yang di keluarkan pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 1.349.000,

katagori peternak sedang sebesar Rp 446.667, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 244.800. Biaya tenaga kerja yang di keluarkan pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 4.080.000, katagori peternak sedang sebesar Rp 3.957.143, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 3.480.000. Untuk Biaya listrik pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 930.000, katagori peternak sedang sebesar Rp 657.143, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 576.000.

Berdasarkan tabel 4 di atas juga dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan pada kategori peternak besar dengan total biaya produksi sebesar Rp 67.963.900, selanjutnya pada katagori peternak sedang dengan total biaya produksi sebesar Rp 23.487.631, dan untuk katagori peternak kecil total biaya produksi sebesar Rp 12.220.840.

### **Total pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh hasil dari penerimaan selama satu tahun dikurangi dengan biaya produksi. Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan hasil produksi. Analisis total pendapatan dalam usaha beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Total pendapatan dalam analisis usaha pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Rp).

Uraian Penjualan	Peternak		
	Besar	Sedang	Kecil
Ternak	100.275.000	25.371.429	11.808.000
Feses	14.002.313	5.602.098	3.079.688
<b>Total Pendapatan</b>	<b>114.277.313</b>	<b>30.973.527</b>	<b>14.887.688</b>

Pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa total pendapatan produksi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan menghitung analisis biaya penjualan ternak domba dimana masing-masing kategori peternak

memiliki rata-rata hasil penjualan ternak pada kategori peternak besar sebanyak Rp 100.275.000, selanjutnya pada kategori peternak sedang sebanyak Rp 25.371.429 dan pada kategori peternak kecil sebanyak Rp 11.808.000. untuk rata-rata hasil penjualan feses pada kategori peternak besar sebanyak Rp 14.002.313, selanjutnya pada kategori peternak sedang sebanyak Rp 5.602.098 dan pada kategori peternak kecil sebanyak Rp 1.887.688.

Berdasarkan tabel 5 di atas juga dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan yang yang diperoleh dari penjualan ternak dan feses pada kategori peternak besar dengan total biaya produksi sebesar Rp 114.277.313, selanjutnya pada katagori peternak sedang dengan total biaya produksi sebesar Rp 30.973.527, dan untuk katagori peternak kecil total biaya produksi sebesar Rp 14.887.688.

#### **Analisis laba rugi**

Keuntungan merupakan pengurangan antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang di keluarkan oleh usaha peternakan (Kusumastuti, 2012). Prinsip perhitungan laba-rugi yaitu menghitung kas masuk dan keluar. Komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba-rugi meliputi pendapatan, pengeluaran/ biaya tetap dan variabel (Sastra dan Karyana, 1999).

Analisa laba rugi atau keuntungan diperoleh dari hasil penjualan ternak dan feses dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hasil analisis laba rugi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Analisis laba rugi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

Uraian	Keuntungan (Rp)
Besar	46.313.413
Sedang	7.485.896
Kecil	2.666.848

Pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa analisis laba rugi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan memiliki nilai rata-rata keuntungan pada kategori peternak besar dengan nilai keuntungan sebesar Rp 46.313.413, selanjutnya pada katagori peternak sedang dengan nilai keuntungan sebesar Rp 7.485.896, dan untuk katagori peternak kecil dengan keuntungan sebesar Rp 2.666.848.

#### **B/C Ratio**

Analisa B/C ratio adalah perbandingan antara pendapatan (*benefit*) dengan biaya (*cost*) yang telah dihitung nilai sekarangnya (Irfan, 2006). Analisa B/C ratio digunakan untuk mengetahui berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani ternak dalam kegiatan usahanya. Hasil perhitungan *B/C ratio* (*Benefit cost ratio*) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan dalam analisis usaha beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Hasil *B/C ratio* (*Benefit cost ratio*) dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil analisis *B/C ratio* (*Benefit cost ratio*) usaha beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Uraian	Nilai B/C Ratio
Besar	1,61
Sedang	1,25
Kecil	1,12

Pada tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa Hasil analisis *B/C ratio* beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan memiliki nilai rata-rata *B/C Ratio* pada kategori peternak besar dengan nilai *B/C Ratio* sebesar 1,61, selanjutnya pada katagori peternak sedang dengan nilai *B/C Ratio* sebesar 1,25, dan untuk katagori peternak kecil dengan nilai *B/C Ratio* sebesar 1,12.

## **PEMBAHASAAN**

### **Biaya Produksi**

Berdasarkan Analisis biaya produksi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat juga dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan pada kategori peternak besar dengan total biaya produksi sebesar Rp 67.963.900, selanjutnya pada katagori peternak sedang dengan total biaya produksi sebesar Rp 23.487.631, dan untuk katagori peternak kecil total biaya produksi sebesar Rp 12.220.840, besar kecilnya total biaya yg dikeluarkan peternak berdasarkan pengelompokan jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak, dalam melakukan usaha beternak domba tersebut memiliki biaya yang berbeda setiap peternak dan besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh peternak dipengaruhi jumlah ternak yang dipelihara. Hal ini sependapat dengan yang dikatakan (Pardede, 2000) bahwa biaya variabel atau disebut dengan biaya tidak tetap biasa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan atau ditanggung oleh peternak selama masa produksi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh skala atau jumlah produksi, bahwa semakin tinggi skala produksi maka akan semakin meningkat pula biaya variabel yang harus ditanggung oleh peternak selama masa produksi berlangsung.

Analisis biaya produksi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan menghitung analisis rata-rata biaya tidak tetap berupa biaya kandang lengkap pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 870.650, katagori peternak sedang sebesar Rp 819.536 dan katagori peternak kecil sebesar Rp 691.240, dimana Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan setelah usaha berjalan dan tidak habis pakai pada tiap proses produksi hal ini juga sesuai dengan pendapat Wulandari (2006), biaya tetap adalah biaya-biaya yang

tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Contoh biaya tetap adalah pajak bumi dan bangunan (PBB), sewa lahan, peralatan kandang.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya variabel per unit konstan atau tetap, semakin besar volume kegiatan semakin besar pula biaya totalnya, sebaliknya semakin kecil biaya volume kegiatan, semakin kecil pula biaya totalnya. Pada penelitian ini Biaya tidak tetap yang meliputi rata-rata biaya pakan pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 21.164.250, katagori peternak sedang sebesar Rp 3.957.143, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 5.206.800. Untuk rata-rata biaya pembelian bibit domba pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 39.570.000, katagori peternak sedang sebesar Rp 10.178.571, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 2.022.000. Biaya obat-obatan yang di keluarkan pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 1.349.000, katagori peternak sedang sebesar Rp 446.667, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 244.800. Biaya tenaga kerja yang di keluarkan pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 4.080.000, katagori peternak sedang sebesar Rp 3.957.143, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 3.480.000. Untuk Biaya listrik pada kategori peternak besar dengan biaya sebesar Rp 930.000, katagori peternak sedang sebesar Rp 657.143, dan katagori peternak kecil sebesar Rp 576.000.

Biaya yang paling besar dikeluarkan dalam total biaya produksi adalah biaya ransum atau biaya pakan. hal ini sependapat dengan (Aritonang, 2009) menyatakan bahwa biaya pakan mempunyai persentase terbesar dari keseluruhan biaya produksi yaitu 60-80%. Dan Menurut Wulandari (2006), dikatakan bahwa

biaya variable adalah biaya berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Contoh biaya variabel adalah biaya bibit, biaya ransum, tenaga kerja, biaya penyusutan kandang dan obat-obatan.

### **Total pendapatan**

Berdasarkan Analisis rata-rata total pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat yang diperoleh dari penjualan ternak dan feses pada kategori peternak besar dengan total biaya produksi sebesar Rp 114.277.313, selanjutnya pada katagori peternak sedang dengan total biaya produksi sebesar Rp 30.973.527, dan untuk katagori peternak kecil total biaya produksi sebesar Rp 14.887.688. Hal ini sependapat dengan (Pardede, 2000) yang mengatakan penerimaan pada usaha ternak dipengaruhi oleh penjualan dan perubahan nilai ternak, sedangkan jumlah nilai dari penjualan dan perubahan nilai ternak ditentukan oleh banyaknya kepemilikan ternak yang dipelihara.

Pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan menghitung analisis biaya penjualan ternak domba dimana masing-masing kategori peternak memiliki rata-rata hasil penjualan ternak pada kategori peernak besar sebanyak Rp 100.275.000, selanjutnya pada kategori peternak sedang sebanyak Rp 25.371.429 dan pada kategori peternak kecil sebanyak Rp 11.808.000. Untuk rata-rata hasil penjualan feses pada kategori peternak besar sebanyak Rp 14.002.313, selanjutnya pada kategori peternak sedang sebanyak Rp 5.602.098 dan pada kategori peternak kecil sebanyak Rp 1.887.688. Biaya penerimaan merupakan biaya pendapatan kotor yang didapatkan harga produk yang dijual dikali jumlah produk yang akan dijual. Hal ini sependapat dengan (Sundari dan Komarun, 2010) penerimaan adalah nilai yang dihasilkan suatu cabang produksi usaha yang

dinyatakan dengan uang. Penerimaan disebut juga pendapatan kotor, yaitu total hasil dikalikan harga pada saat itu (Zulfanita, 2011).

### **Analisis laba rugi**

Keuntungan merupakan pengurangan antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan (Kusumastuti, 2012). Prinsip perhitungan laba-rugi yaitu menghitung kas masuk dan keluar. Komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba-rugi meliputi pendapatan, pengeluaran/ biaya tetap dan variabel (Sastra dan Karyana, 1999).

Pada Analisis laba rugi beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dengan memiliki nilai rata-rata keuntungan pada setiap kategori dimana keuntungan terbesar pertama terdapat pada kategori peternak besar dengan nilai keuntungan sebesar Rp 46.313.413, selanjutnya pada katagori peternak sedang dengan nilai keuntungan sebesar Rp 7.485.896, dan untuk katagori peternak kecil dengan keuntungan terkecil sebesar Rp 2.666.848, dimana Keuntungan dapat dicapai jika pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar dari pada jumlah pengeluarannya (Umar, 2005). Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Suatu usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya dapat digunakan untuk memenuhi semua pembayaran sarana produksi, sarana transportasi, administrasi, upah tenaga kerja dan jasa lain yang digunakan pada usaha (Riyanto, 2001).

### **B/C Ratio**

Analisa B/C ratio adalah perbandingan antara pendapatan (*benefit*) dengan biaya (*cost*) yang telah dihitung nilai sekarangnya (Irfan, 2006). Menurut

Soekartawi (2003), B/C ratio merupakan rasio antara penerimaan dengan biaya. Analisa B/C ratio digunakan untuk mengetahui berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani ternak dalam kegiatan usahanya.

Analisa usaha beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dalam hal *B/C Ratio* dengan nilai paling tinggi pertama terdapat pada kategori peternak besar dengan nilai 1,61, kedua pada katagori peternak sedang dengan nilai *B/C Ratio* nilai 1,25, dan terkecil pada katagori peternak kecil dengan nilai *B/C Ratio* nilai 1,12. Hal ini dikarenakan efesiensi dari perbandingan total biaya penerimaan dengan total biaya produksi, maka dari semakin besar nilai *B/C Ratio* yang diperoleh semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Hal ini sependapat dengan (Soekartawi, 2003) yang mengatakan Semakin besar *B/C Ratio* maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien dan Berdasarkan hasil analisis bahwa semakin sedikit populasi yang dipelihara maka nilai *B/C ratio* semakin rendah. Total pendapatan yang rendah berakibat terhadap nilai *B/C ratio* yang dihasilkan, hal ini disebabkan nilai *B/C ratio* merupakan perbandingan pendapatan dan biaya selama proses produksi sampai panen (Irfan, 2006).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Skala usaha (jumlah ternak domba) merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.
2. Umur peternak dan juga pendidikan pengaruhnya kecil terhadap pendapatan beternak domba di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat.

### **SARAN**

Pendapatan beternak domba sangat dipengaruhi oleh jumlah ternak domba yang dimiliki peternak, maka diharapkan peternak untuk dapat meningkatkan kepemilikan domba yang dipelihara. Masalah utama dalam peningkatan jumlah kepemilikan ternak domba yaitu permodalan serta pendampingan terhadap peternak, untuk itu diharapkan peran pemerintah untuk dapat memberi bantuan dana, dapat dalam wujud koperasi simpan pinjam, lembaga non formal baik perorangan maupun kelompok dengan program paroan domba kepada peternak di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat. Pendampingan kepada peternak juga sangat dibutuhkan dikarenakan minimnya pengetahuan peternak domba Di Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat mengenai cara beternak yang baik dan benar meliputi pakan, kesehatan, sanitasi dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggorodi, R. 1990. Ilmu Makanan Ternak Umum. Cetakan ketiga. PT. Gramedia. Jakarta.
- Aritonang. 2010. "Perencanaan dan Pengolahan Usaha". Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Asmaq, N., & Marisa, J. (2020). Karakteristik fisik dan organoleptik susu segar di Medan Sunggal. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 22(2), 168-175.
- Budiraharjo, K dan M. Handayani. 2008. Analisis profitabilitas dan kelayakan finansial usaha ternak itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Blakely, J, Dan D. H. Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Edisi Ke-Empat. Terjemahan Bambang Srigandono. UGM Press. Yogyakarta.
- Bradford, G.E., J.F. Quirke, P, Sitorus, I. Inounu, B. Tiesnamurti, F.L. Bell., I.C. Flechter, And D.T. Torell. 1986. *Reproduction In Javanese Sheep : Evidence For Gene Large Effect On Ovulation Rate And Litter Size. J. Anim. Sci. 63(2):418-431.*
- Cyrilla, L, dan Ismail, A. 1998. Usaha Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Devendra, C dan G. B. Mcleroy. 1982. *Goat and sheep production in the tropics. Logman, singapore.*
- Direktorat Jendral Peternakan. 2019. Populasi Ternak Kambing-Domba Di Indonesia. Diklat. Direktorat Jendral Peternakan: Jakarta
- Food And Agriculture Organization Of The United Nation (FAO). 2009. *Cultured Aquatik Species Information Programme, Oreochromis Niloticus (Linnaeus, 1758).*
- Gusasi, A dan M.A. Saade. 2006. Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Ternak Ayam Potong Pada Skala Usaha Kecil. *Jurnal Agripola* 2(1):1-9
- Husein Umar. (2005). Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia. Pustaka Utama
- Irfan. Z. 2006. Program Rintisan Dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) Di Panampuang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sumatra Barat
- Kusumastuti, T.A., B. Susilo, Y.Y. Suranindyah, B. Suwignyo. 2012. Pengembangan Tanaman Hijauan Pakan Untuk Peningkatan Nilai Ekonomi Total Ternak Ruminansia Menggunakan Model Sistem Informasi Geografis

Dan Social Ekonomi. Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasionalis. Fakultas Peternakan UGM.

- Manshur, F. 2009. Pemeliharaan ternak secara ilmiah, tepat dan terpadu. Nuansa, Bandung
- Marisa, J., & Sitepu, S. A. (2019, July). *Profit analysis of broiler chicken business in Beringin Village, STM Hilir District, Deli Serdang Regency. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 287, No. 1, p. 012037). IOP Publishing.
- Mulyaningsih, N. 1990. Domba Garut Sebagai Sumber Plasma Nutfah Ternak. Plasma Nutfah Hewan Indonesia. Komisi Pelestarian Plasma Nutfah Indonesia. 42-49
- Mulyono, S. dan B. Sarwono. 2008. Pengemukan Domba Potong. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Munawir, S. 2002. Analisa Laporan Keuangan. Liberty : Yogyakarta Moschini, GC.2000. Production Risk and The Estimation of Ex Ante Cost Function. Working Paper 00-WP 262. *Center for Agricultural and Rural development*. Iowa State University. Ames Iowa.
- Murtidjo, 1995. Tujuan Pencatatan Analisis Laba-Rugi, Malang. Gadjah Mada University
- Murtidjo, 2006. Tujuan Pencatatan Analisis Laba-Rugi. Yogyakarta. Gadjah Mada University
- Muttaqin, M. I.H., dan Novia, Astri. 2011. Beternak Sapi, Kambing, Dan Domba Potong. Penerbit Universitas Atma Jaya. Yogyakarta
- Pappas James. L Dan Mark Hirschey. 1995. Ekonomi Manegerial. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Putra, A., Dahlan, I., & Pratama, A. (2018). *Substitution of Anchovy Waste Flour for Fish Meal as Conventional Feed on Quail Performance (Coturnix-coturnix japonica)*. *Indonesian Journal of Agricultural Research*, 1(2), 105-111.
- Putranto. E. (2006). Analisis Keuntungan Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Jawa Tengah (Kabupaten Boyolali, Kabupaten Semarang Dan Kota Semarang). Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Rahardi, F., Satyawibawa, I., Setyowati R. N. 1993. Agribisnis Peternakan, Penebar Swadaya Jakarta. Rasyaf, M. 2006. Beternak Ayam Kampung. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Rahardi, F., Satyawibawa, I., Setyowati R. N. 2011. Agribisnis Peternakan, Penebar Swadaya Jakarta.

- Rakhmat, Nasrullah, R. Haryani, M. Aziz Dan L. Toleng. 1998. *Kejian Teknologi Inseminasi Buatan Domba Di Sulawesi Selatn. Laporan Hasil Penelitian BPTP Kendari/IP2TP Makassar.*
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian.* Bandung : Alfabeta.
- Riyanto. B. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan.* BPFE,. Yogyakarta.
- Riyanto. B. 2006. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan.* Edisi Keempat. BPFE,. Yogyakarta.
- Sastra dan Karyana. 1999. *Penyusunan Rencana Usaha Ternak.* Fakultas Peternakan, Universitas Udayana, Denpasar.
- Said, E.G dan A.H. Intan. 2002. *Manajemen Agribisnis.* Ghalia Indonesia. Jakarta
- Setiadi, B. 2003. *Alternatif Konsep Pembibitan Dan Pengembangan Usaha Ternak Domba. Makalah Pada Sarahsehan Potensi Ternak Domba Dan Prospek Agribisnis Peternakan.* Bengkulu. 9 September 2003.
- Siregar, S.A. 2009. *Analisis pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat. Skripsi. Departemen Peternakan. Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.*
- Sitepu, S. A., & Zaituni, U. (2018, February). *Improved quality of frozen boer goat semen with the addition of sweet orange essential oil on tris yolk and gentamicin extender. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 122, No. 1, p. 012125). IOP Publishing.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori Dan Aplikasi.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 238 Hal
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya.* PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Sudarmono, A., dan Sugeng, B. (2011). *Beternak Domba.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta
- Sumantri, C., A. Einstiana, J.F. Salamena dan I. Inounu. 2007. *Keragaman Dan Hubungan Phylogenetik Antar Domba Lokal Di Indonesia Melalui Pendekatan Analisis Morfologi.* JITV. 12(1) : 42-45.
- Suherman Erman. 2006. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer.* Bandung: Jica Jurusan Pendidikan Matematika F Mipa Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutama,IK, IGM. Budiarsana, 2009. *Panduan Lengkap Kambing Dan Domba.* Penebar Swadaya. Jakarta.

- Tatang, M.I. 2003. Strategi Penelitian Hijauan Mendukung Pengembangan Ternak Kambing Potong Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ternak*. 2(3):34-43.
- Taufik, D.K., Isbandi., dan Dyah M. 2013. Analisis pengaruh sikap peternak terhadap pendapatan pada usaha peternakan itik di Kelurahan Pesurungan Lor Kota Tegal. *JITP 2 (3)* : 201-208.
- Tomaszewska, W, I.M. Maskha, A. Djajanegara, S. Gardiner dan T. P. Wiradya. 1993. *Produksi Kambing Dan Domba Di Indonesia*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Wisnudji, 2009. *Teori Ekonomi Micro*. Departemen Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Wulandari. R. 2006. Analisis potensi pengembangan usaha peternakan sapi perah dengan menggunakan paradigma agribisnis di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. *Buletin Peternakan*. 37 (2): 125-135.
- Yoga, M.D. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.